

## KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI

Ahmad Faris Arifianata\*

Agus Wahyudin

Universitas Negeri Semarang

---

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, dan umur perusahaan terhadap *environmental disclosure* dengan *good corporate governance* sebagai variabel *moderating*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI) award* tahun 2009-2013 sejumlah 58 perusahaan. Teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria sebanyak 11 perusahaan dengan 55 unit analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi nilai selisih mutlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. *Good corporate governance* tidak memoderasi hubungan antara pengaruh tipe industri terhadap *environmental disclosure*. *Good corporate governance* memoderasi hubungan antara pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Penelitian selanjutnya agar menambah variabel yang dapat mempengaruhi *environmental disclosure*, dan menggunakan objek lain untuk sampel penelitian.

**Kata Kunci:** Umur perusahaan; ukuran perusahaan; *environmental disclosure*; tipe industri; *Good Corporate Governance*

### Abstract

*This research was conducted to obtain evidence about the influence of company size, industry type, and company age on the environmental disclosure using good corporate governance as moderating variable. The research's population is companies that are registered as a participant of Corporate Governance Perception Index (CGPI) award from 2009 to 2013 with total number of 58 companies. The sampling technique used in this research is purposive sampling. There are 11 companies that qualified as sample with 55 unit of analyse. The analysis technique used is absolute difference value regression analysis. The results showed that the size of company and the type of industry give positive effect to environmental disclosure. The age of company does not give any effect to the environmental disclosure. Good corporate governance does not moderate the relationship between the influence of industry type towards the environmental disclosure. Good corporate governance moderates the relationship between the influence of company size and company age towards the environmental disclosure. further research in order to add a variable that can give effect to environmental disclosure, and use other objects to the sample of the research.*

**Keywords:** *Company Age; Company Size; Environmental Disclosure; Industry Type; Good Corporate Governance*

### PENDAHULUAN

Pengungkapan tanggung jawab lingkungan atau *environmental disclosure* merupakan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan dan berdampak kepada masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007). Pengungkapan tanggung jawab lingkungan sangat berpengaruh terhadap para

pemegang saham dan kreditur. Para pemegang saham dan kreditur tidak hanya melihat dari laba yang diperoleh perusahaan tetapi juga komitmen perusahaan mengungkapkan tanggung jawab lingkungan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat. Banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang salah satunya dilakukan oleh perusahaan menyebabkan keseimbangan lingkungan mulai berubah. Diantaranya kasus yang dialami oleh PT. Jasa Marga, PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Timah dan masih banyak lagi perusahaan yang dalam kegiatan operasinya menimbulkan kerusakan lingkungan.

Pemerintah mulai memikirkan dalam membuat kebijakan terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam. Untuk itu pemerintah melalui persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengeluarkan peraturan yang diatur dalam Undang-Undang R.I. No. 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai "Perseroan Terbatas" tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan serta Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Namun, sampai saat ini kurangnya pengawasan dari pemerintah dan pihak-pihak terkait mengakibatkan masih banyak perusahaan yang melanggar peraturan tersebut sehingga merugikan *stakeholders* terutama masyarakat akibat dari kelalaian perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan.

*Environmental disclosure* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, jumlah pemegang saham, status pendaftaran perusahaan di pasar modal, *leverage*, rasio likuiditas, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya (Marwata, 2001). Penelitian ini mengambil ukuran perusahaan, tipe industri, dan umur perusahaan sebagai variabel independen. Hal ini dikarenakan masih ada perbedaan hasil atau *research gap* antara satu penelitian dengan penelitian lain.

Ariestyawati (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan sedangkan Zaenuddin (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Selanjutnya penelitian Purwanto (2011) menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan sedangkan penelitian Suttipun (2012) menyatakan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Begitu pula penelitian Marina (2013) bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan penelitian Paramitha (2014), menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap* pada penelitian sebelumnya diduga terdapat variabel lain yang memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan, tipe industri, dan umur perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Untuk itu, peneliti dalam penelitian ini menyertakan *good corporate governance* sebagai variabel *moderating*. Hal ini dikarenakan *good corporate governance* dapat mengurangi masalah antara perusahaan dengan *stakeholders*, karena perusahaan dituntut untuk melakukan tindakan yang terbaik tidak hanya untuk kepentingan sendiri namun untuk kepentingan *stakeholders* termasuk untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang di ungkapkan pada laporan tahunan perusahaan.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) teori legitimasi merupakan suatu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat, masa depan perusahaan akan terancam apabila masyarakat

menganggap perusahaan telah melanggar kontrak sosial yang telah dibuat sebelumnya, teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Pada permasalahan lingkungan pihak *stakeholders* dapat berperan serta untuk mengawasi dan menekan setiap perusahaan dalam memperhatikan usaha pelestarian lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dapat menjelaskan variasi kuantitas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki permintaan lebih tinggi dalam pengungkapan informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil (Paramitha, 2014). Perusahaan besar juga memiliki dana yang besar sehingga masyarakat akan memandang perusahaan dapat melakukan pertanggungjawabannya dalam hal ini adalah pertanggungjawaban lingkungan dengan baik dan diungkapkan pada laporan tahunannya. Penelitian Paramitha (2014) dan Hadjoh dan Sukartha (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.

Tipe Industri merupakan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki, dan sebagai faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan informasi lingkungan perusahaan (Adawiyah, 2013). Tipe Industri terbagi menjadi dua jenis yaitu industri *high-profile* dan industri *low-profile*. Masyarakat menilai pada perusahaan bertipe *high-profile* dalam melakukan aktivitasnya banyak memodifikasi lingkungan dan menimbulkan dampak sosial yang negatif terhadap masyarakat (Suttipun, 2012). Sehingga, masyarakat akan lebih menuntut perusahaan bertipe *high-profile* untuk melakukan tanggungjawab lingkungan yang diungkapkan pada laporan tahunannya dibandingkan dengan perusahaan bertipe *low-profile*. Penelitian Purwanto (2011) dan Zaenuddin (2007) menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa banyak pengalaman perusahaan tersebut. Pengalaman suatu perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh *stakeholder* (Saputro, 2013). Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan (Untari, 2010 dalam Dewi, 2013). Sehingga, semakin lama perusahaan berdiri maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Semakin tua umur perusahaan, maka semakin profesional perusahaan dalam melakukan pengungkapan aktivitas perusahaan tersebut terutama *environmental disclosure*. Penelitian Asrarsani (2013) dan Marina (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan mendapatkan perhatian yang lebih dari para *stakeholders* dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Untuk itu, dalam menjaga kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan, peran *good corporate governance* pada perusahaan berukuran besar sangatlah penting. Hal ini, dikarenakan perusahaan berukuran besar memiliki dana yang besar untuk

melaksanakan segala aktivitas yang menjadi tanggung jawab perusahaan sehingga dibutuhkan peran tata kelola perusahaan yang baik agar perusahaan dapat mengelola dana tersebut untuk berbagai keperluan termasuk pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunannya. Sehingga, perusahaan berukuran besar yang dapat menerapkan *good corporate governance* akan dipandang baik dan diterima oleh *stakeholders*nya dikarenakan dapat melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab atas aktivitas perusahaannya terutama *environmental disclosure* secara lengkap.

Pada perusahaan bertipe *high-profile*, peran tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* perlu diperhatikan karena menjadi salah satu kunci dalam menjaga kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan. Hal ini, disebabkan perusahaan bertipe *high-profile* memiliki tanggung jawab yang besar terhadap aktivitas yang berkaitan dengan lingkungannya dikarenakan pada perusahaan bertipe *high-profile*, mereka beroperasi di industri yang sangat peka terhadap lingkungan (Suttipun, 2012). Sehingga, diperlukan adanya peran tata kelola perusahaan yang baik agar perusahaan dapat meminimalkan dampak lingkungan yang terjadi serta dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders*.

Perusahaan dengan umur yang lebih tua, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* memiliki peran penting dalam meningkatkan dan menjaga hubungan dengan *stakeholders*. Hal ini, disebabkan pada perusahaan yang berumur lebih tua akan mendapatkan tantangan dan hambatan yang beraneka ragam dalam setiap aktivitas kegiatannya. Selain itu, perusahaan yang berumur lebih tua akan mendapatkan tekanan yang lebih dari para *stakeholders* agar perusahaan melakukan pengungkapan informasi aktivitas kegiatannya terutama dalam hal ini adalah *environmental disclosure* secara lengkap sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Sehingga, diperlukan adanya peran tata kelola perusahaan yang baik agar dapat mengatasi hambatan dan tuntutan para *stakeholders* dalam melakukan pengungkapan informasi atas aktivitas kegiatannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis dan model penelitian empiris sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap *Environmental Disclosure*

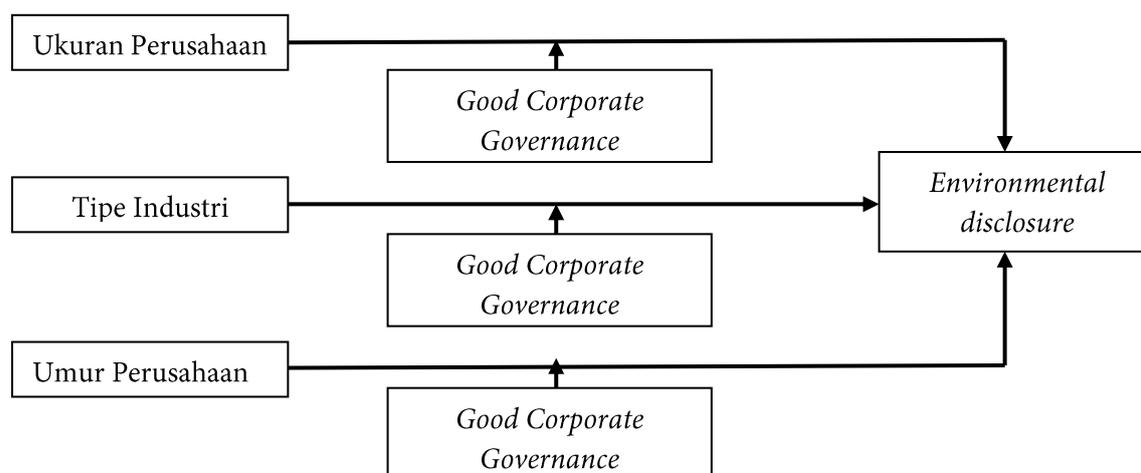
H2: Tipe Industri Berpengaruh Positif terhadap *Environmental Disclosure*

H3: Umur Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap *Environmental Disclosure*

H4: *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

H5: *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan antara Tipe Industri terhadap *Environmental Disclosure*

H6: *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan antara Umur Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*



Gambar 1  
Model Penelitian Empiris

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI) award* periode tahun 2009-2013. Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan peserta CGPI 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013	58	58
2	Perusahaan tidak terdaftar dalam peserta CGPI 2009-2013 secara terus-menerus.	(46)	12
3	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2009-2013 secara lengkap	(1)	11
5	Jumlah tahun penelitian		5
6	Jumlah data penelitian (11 x 5)		55

Sumber: *Indonesian Institute for Corporate Governance*

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tipe industri, umur perusahaan dan 1 variabel *noderating* yaitu *good corporate governance* untuk memprediksi variabel terikat *environmental disclosure*.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel
1	<i>Environmental Disclosure</i>	Pelaporan informasi mengenai lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan tahunan perusahaan.	Jumlah skor pengungkapan dibagi jumlah ED GRI
2	Ukuran Perusahaan	Skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan.	SIZE= $\log$ (nilai buku total asset)
3	Tipe Industri	Karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, dan karyawan yang dimiliki.	Skor 1 untuk <i>high-profile</i> , skor 0 untuk <i>low-profile</i>
4	Umur Perusahaan	Kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan.	Tahun berdiri sampai dengan tahun penelitian
5	<i>Good Corporate Governance</i>	Struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan <i>stakeholders</i> lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.	Jumlah skor <i>Corporate Governance Perception Index</i>

Sumber: Data yang diolah, 2015

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi laporan tahunan perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI *award* 2009-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi nilai selisih mutlak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Uji Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.101	.225		-9.321	.000
Zscore: Ukuran Perusahaan	1.143	.183	1.297	6.255	.000
Zscore: Tipe Industri	.778	.100	.883	7.803	.000
Zscore: Umur Perusahaan	-.161	.098	-.183	-1.653	.105
Zscore: Good Corporate Governance	-.281	.146	-.319	-1.926	.060
moderat1	1.096	.249	.485	4.405	.000
moderat2	.136	.103	.142	1.319	.193
moderat3	-.474	.135	-.415	-3.513	.001

\*: signifikan pada 0,05

Sumber: Data yang diolah, 2015

**Hipotesis 1 diterima**, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hasil regresi **lihat tabel 3** menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 1,143 dengan angka signifikan sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Perusahaan berukuran besar menyadari bahwa mereka memiliki lebih banyak pemegang saham yang mempunyai perhatian lebih terhadap tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini. Selain itu Perusahaan berukuran lebih besar akan melakukan aktivitas yang lebih banyak dikarenakan memiliki dana yang besar sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadjoh dan Sukartha (2011) dan Paramitha (2014) yang menemukan hasil serupa. Berbeda halnya penelitian Zaenuddin (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

**Hipotesis 2 diterima**, tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hasil regresi **lihat tabel 3** menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,778 dengan angka signifikan sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Perusahaan yang bertipe *high-profile* biasanya mereka beroperasi di industri yang sangat peka terhadap lingkungan. Hal itu, dikarenakan perusahaan bertipe *high-profile* dalam melakukan aktivitasnya banyak memodifikasi lingkungan, dan menimbulkan dampak sosial yang negatif terhadap masyarakat. Masyarakat akan lebih menuntut perusahaan bertipe *high-profile* dibandingkan dengan perusahaan bertipe *low-profile* dalam hal melakukan pengungkapan lingkungan. Sehingga, perusahaan bertipe *high-profile* akan melakukan pengungkapan yang lebih dibandingkan perusahaan bertipe *low-profile*. Hasil penelitian ini mendukung temuan Zaenuddin (2007) dan Adawiyah (2013). Namun pada penelitian Suttipun (2012) tipe industri tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

**Hipotesis 3 ditolak**, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil regresi **lihat tabel 3** menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,161 dengan angka signifikan sebesar 0,105 ( $> 0,05$ ) sehingga umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini dikarenakan tingkat umur perusahaan tidak mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu melaksanakan aktivitas dan pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure*. Ada perusahaan yang memiliki umur lebih tetapi tidak banyak melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan pengungkapan lingkungannya. Namun demikian ada juga perusahaan yang tergolong berumur lebih muda tetapi dapat melakukan pengungkapan lebih banyak dibandingkan perusahaan yang lebih tua. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lucyanda dan Siagian (2012) dan Paramitha (2014). Akan tetapi penelitian Marina (2013) menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

**Hipotesis 4 diterima**, *good corporate governance* memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Hasil regresi **lihat tabel 3** menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 1,096 dengan angka signifikan sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga *good corporate governance* akan memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Peran *good corporate governance* pada perusahaan berukuran besar sangatlah penting. Hal ini,

dikarenakan perusahaan berukuran besar memiliki dana yang besar untuk melaksanakan segala aktivitas yang menjadi tanggung jawab perusahaan sehingga dibutuhkan peran tata kelola perusahaan yang baik agar perusahaan dapat mengelola dana tersebut untuk berbagai keperluan termasuk pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunannya. Sehingga, perusahaan berukuran besar yang dapat menerapkan *good corporate governance* dapat melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab atas aktivitas perusahaannya terutama *environmental disclosure* secara lengkap.

**Hipotesis 5 ditolak**, *good corporate governance* tidak memoderasi hubungan antara tipe industri terhadap *environmental disclosure*. Hasil regresi **lihat tabel 3** menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,136 dengan angka signifikan sebesar 0,193 ( $> 0,05$ ) sehingga *good corporate governance* tidak memoderasi hubungan antara tipe industri terhadap *environmental disclosure*. *Good corporate governance* pada perusahaan bertipe *low-profile* menyadari meskipun mereka merupakan perusahaan yang sedikit memiliki dampak terhadap lingkungan, namun mereka memiliki kewajiban untuk berkontribusi menanggulangi permasalahan lingkungan yang ada dan juga sebagai pertanggungjawaban terhadap *stakeholders*. Dengan kata lain, *good corporate governance* pada perusahaan *high-profile* maupun *low-profile* akan sama-sama melakukan pengungkapan lingkungan di dalam laporan tahunannya sesuai dengan tingkat risikonya.

**Hipotesis 6 diterima**, *good corporate governance* memoderasi hubungan antara umur perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Hasil regresi **lihat tabel 3** menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,474 dengan angka signifikan sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) sehingga *good corporate governance* akan memperlemah hubungan antara umur perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini kemungkinan *good corporate governance* pada perusahaan berumur muda akan lebih banyak melakukan pengungkapan informasi terutama pengungkapan lingkungan untuk menarik lebih banyak kepercayaan *stakeholder* dibandingkan dengan perusahaan berumur tua. Sejalan dengan usia perusahaan, para *stakeholder* sudah mempercayai bahwa perusahaan telah terbiasa melakukan pengungkapan aktivitas lingkungan sehingga semakin tua perusahaan maka *good corporate governance* akan lebih terfokus untuk menyelesaikan permasalahan lainnya yang di ungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan dibandingkan dengan permasalahan lingkungan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.386	.69037

Sumber: Data yang diolah, 2015

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,386 menunjukkan bahwa sebesar 38,6% variasi variabel dependen yaitu *environmental disclosure* dapat dijelaskan oleh variasi variabel ukuran perusahaan, tipe industri, umur perusahaan, dan *good corporate governance* sedangkan sisanya 61,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, dan tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. *Good corporate governance* tidak memoderasi hubungan antara tipe industri terhadap *environmental disclosure*. *Good corporate governance* memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain untuk sampel penelitiannya terutama perusahaan yang memiliki dampak serius terhadap lingkungan seperti perusahaan pertambangan, manufaktur dan lain sebagainya guna mendapatkan hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, *mediaexposure*, dan juga rasio-rasio keuangan perusahaan yang lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan *environmental disclosure*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Ira Robiah. 2013. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ariestyawati, Monic. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam Laporan Tahunan". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Asrarsani, Andi Mursyid. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, Valeria Adelwais S. 2013. "Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdasarkan Karakteristik Perusahaan". *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hadjoh, Rinny Amelia dan I Made Sukartha. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan". Dalam *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 4 No. 1 Denpasar: Universitas Udayana.
- Lucyanda and Siagaan, 2012. *The Influence of Company characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure*. International Conference on Business and Management, Phuket-Thailand.
- Marina, Yosy. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan Pertambangan". Dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 1 Padang: Universitas Andalas.
- Marwata, 2001. "Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dengan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". dalam *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung.
- Paramitha, Bunga Widia. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Purwanto, Agus. 2007. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap *Corporate Social Responsibility*". *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 8 No. 1 Semarang: Universitas Diponegoro.

- Saputro, Temmy Deny. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Tipe Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Berdasar ISO 26000". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Suttipun, Muttanachai. 2012. *Determinants of Environmental Disclosure in Thai Corporate Annual Reports*. International Journal of Accounting and Financial Reporting, Vol. 2 No. 1, Page 99-115.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. 2007. Jakarta: Diperbanyak oleh Bapepam.
- Zaenuddin, Achmad. 2007. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.